Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

HUBUNGAN PERILAKU NEGATIF DAN GANGGUAN PSIKOLOGIS INDIVIDU TERHADAP PELUANG CAPAIAN PENDIDIKAN DI INDONESIA: ANALISIS MULTINOMIAL LOGIT

Alifia Hasna Hanifa[1]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran
[1]alifia22008@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

This study examines the impact of negative behavior and psychological disorders on educational attainment in Indonesia using secondary data from the 2014 wave of Indonesian Family Life Survey (IFLS). The trend of declining positive behavior among adolescents, exacerbated by increased engagement in the internet, is negatively associated with the academic environment and individual mental well-being. The primary objective of this study is to analyze and provide information based on empirical data regarding the marginal effects of negative behavior and psychological disorders on educational attainment. Using a quantitative econometric Multinomial Logit approach, this study analyzes the marginal effects of the independent variables—namely, negative behavior and psychological disorders—on the probability of achieving five categories of educational attainment. The results of this study indicate that misbehavior and psychological disorders are significantly and positively associated with the probability of educational attainment stopping at the elementary school level. Conversely, at higher educational levels (junior high school, senior high school, and college), these two factors exhibit a significant negative marginal effect, meaning that individuals with misbehavior and psychological disorders are less likely to achieve educational attainment at these levels. This study underscores the urgency of raising awareness about mental health and strengthening character development within the family and educational institutions. These efforts are important to increase the quality of human resources and supporting the national economic development in long term.

***Keywords**: Mental health, Negative behavior, IFLS V*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh perilaku negatif dan gangguan psikologis terhadap capaian pendidikan di Indonesia menggunakan data sekunder dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) tahun 2014. Kecenderungan penurunan perilaku baik di kalangan remaja, yang diperburuk oleh peningkatan keterlibatan dalam dunia maya berhubungan negatif dengan lingkungan akademik dan kesejahteraan mental individu. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis dan memberikan informasi berdasarkan data empiris terkait efek marginal perilaku negatif dan

gangguan psikologis terhadap capaian pendidikan, Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ekonometrika Multinomial Logit, penelitian ini menganalisis efek marginal variabel independen, yaitu perilaku negatif dan gangguan psikologis, terhadap peluang lima kategori capaian pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku negatif dan gangguan psikologis secara signifikan memiliki asosiasi positif dengan peluang pencapaian pendidikan yang hanya berhenti di tingkat sekolah dasar. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi), kedua faktor ini menunjukkan efek marginal negatif yang signifikan, dimana individu yang memiliki kepribadian negatif dan gangguan psikologis cenderung sedikit yang dapat meraih capaian pendidikan pada jenjang ini. Studi ini menegaskan urgensi peningkatan kesadaran akan kesehatan mental dan penguatan pembinaan karakter di lingkungan keluarga dan institusi pendidikan. Upaya-upaya ini penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendukung pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Kesehatan Mental, Kepribadian Negatif, IFLS V

A. Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, perilaku baik di kalangan remaja, baik perempuan maupun laki-laki, cenderung mengalami penurunan (Nilsson et al, 2025). Salah satu penyebab utama untuk permasalahan ini ialah keterlibatan dalam dunia maya melalui perangkat digital seperti *smartphone* dan internet yang semakin meningkat, terutama di kalangan remaja. Saat ini bahkan, hampir semua orang memiliki akses terhadap dunia maya dan berinteraksi dengan orang lain melalui platform-platform digital.

Perilaku negatif dan menyimpang ini dapat terbawa hingga ke lingkungan akademik, seperti di sekolah. Perilaku negatif anak-anak di sekolah seperti membolos, menyontek, sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, hingga perilaku tidak disiplin lainnya, memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa di sekolah (Budiman et al., 2022). Selain itu, perilaku negatif di lingkungan sekolah juga dapat memperburuk suasana belajar, menurunkan motivasi, serta menghambat hubungan positif antara siswa dan guru. Perilaku negatif memiliki keterkaitan yang erat dengan gangguan mental individu. Individu yang memiliki kondisi mental yang tidak stabil lebih sering mengalami

kesulitan untuk mengelola emosinya sehingga dapat berpengaruh terhadap penurunan capaian akademiknya di lembaga pendidikan (Makagansa et al., 2023).

Masalah psikologis yang dimiliki individu seperti kecemasan berlebihan, kesulitan berkonsentrasi, merasa tertekan, kesulitan tidur, perilaku kasar, dan rasa malas yang berlebihan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah (Unicef, n.d.). diperlukan penanganan oleh pihak profesional untuk mengatasi masalah psikologis tersebut supaya kegiatan akademik tidak terganggu dan mengalami penurunan performa. Namun, masalah psikologis yang dimiliki oleh individu juga dapat berasal dari lingkungan sekolah itu sendiri, seperti adanya tuntuan akademik yang membuat individu merasa tertekan dan pada akhirnya menyebabkan penurunan performa individu tersebut (Barseli et al, 2018). Permasalahan perilaku dan psikologis yang negatif ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan risiko putus sekolah dan menurunnya kualitas interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Jika tidak diatasi secara komprehensif, masalah ini dapat menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dan berpotensi memperburuk ketimpangan pendidikan di masa depan (Muntazza, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis gangguan psikologis dan kepribadian negatif yang paling sering dialami individu. Selain itu, penelitian ini menganalisis pengaruh gangguan psikologis dan kepribadian negatif terhadap peluang individu berada pada setiap tingkat pendidikan dibandingkan dengan kategori acuan, menggunakan regresi logit multinomial. Pada tahap akhir, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi jenis gangguan psikologis dan kepribadian negatif yang paling berpengaruh terhadap peluang individu berada pada tingkat pendidikan tertentu. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang keterkaitan kondisi psikologis, kepribadian, dan capaian pendidikan melalui bukti empiris tambahan terkait kondisi mental yang tidak stabil berkaitan dengan capaian akademik yang lebih rendah. Bagi pemerintah, temuan ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengintegrasikan layanan kesehatan

mental ke dalam upaya meningkatkan kualitas dan mengurangi ketimpangan pendidikan (Muntazza, 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Indonesian Family Life Survey (IFLS) tahun 2014. Data dari survey ini berisi mengenai informasi komprehensif terkait individual dari hampir seluruh daerah di Indonesia. IFLS merupakan salah satu sumber data yang representatif untuk variabel sosial, ekonomi, kesehatan, serta psikologis, sehingga sangat kompatibel untuk menggambarkan kondisi populasi Indonesia secara luas, dengan jumlah observasi keseluruhan sebesar 30 ribu individu.

Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ekonometrika Multinomial Logit. Metode ini menggunakan variabel dependen dalam bentuk *Limited Dependent Variables* (LDV), di mana dalam penelitian ini, variabel LDV yang digunakan bersifat kategori nominal dengan lebih dari dua kategori yang tidak memiliki urutan. Variabel dependen LDV ini menunjukkan adanya beberapa kemungkinan kategori hasil yang ingin diprediksi. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis variabel dependen yang berbentuk kategori biner atau lebih dari dua kategori yang tidak berurutan. Metode multinomial logit memungkinkan peneliti untuk mengestimasi probabilitas masing-masing kategori variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan atau perilaku subjek penelitian.

Variabel pendidikan digunakan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel pendidikan yang digunakan dalam analisis ini terdiri atas lima kategori, sehingga variabel ini termasuk dalam LDV yang dapat dianalisis menggunakan metode multinomial logit. Kategori pertama mencakup individu yang tidak pernah bersekolah, bersekolah di lembaga selain sekolah umum atau swasta, atau hanya meraih pendidikan pra-sekolah (TK). Kategori kedua untuk variabel pendidikan adalah individu dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan setara. Kategori ketiga adalah individu dengan tingkat pendidikan terakhir

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setaranya. Individu dengan capaian pendidikan terakhir di Sekolah Menengah Atas (SMA) dan setaranya termasuk ke dalam kategori keempat. Kategori trerakhir ialah individu dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi, seperti Diploma (D1, D2, dan D3), Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktor (S3). Klasifikasi ini menjadikan variabel dependen bersifat nominal dan tidak berurutan, sehingga sesuai untuk dianalisis menggunakan model Multinomial Logit.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel kepribadian negatif yang berasal dari buku 3B IFLS pada seksi kepribadian dan variabel gangguan psikologis yang berasal dari buku yang sama pada seksi Kesehatan Psikologis (KP). Kedua variabel ini juga bersifat kategorikal dan merupakan LDV dengan menggunakan nilai “1” dan “0”. Variabel kepribadian negatif dibentuk dari beberapa kategori variabel *psntype* yang dinotasikan menggunakan $personality_{i,}$ terdiri atas nilai “1” yang mendefinisikan individu dengan kepribadian negatif: pendiam, banyak khawatir, cenderung malas, kasar kepada orang lain, dan mudah gugup. Nilai “0” mendefinisikan individu dengan kepribadian yang tidak negatif. Variabel gangguan psikologis dibentuk dari variabel kategorikal *kptype* yang dinotasikan dengan *mentalhealthi* dalam model, di mana nilai “1” didefinisikan sebagai individu yang mengalami gangguan kesehatan mental: sering merasa terganggu, kesulitan berkonsentrasi, merasa tertekan, merasa memerlukan banyak usaha, merasa takut, mengalami kesulitan tidur,merasa terasing, dan tidak dapat memulai kegiatan. Nilai “0” mendefinisikan individu yang tidak memiliki masalah pada kesehatan mentalnya.

Model Estimasi

Model multinomial logit yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi probabilitas individu memilih salah satu dari lima kategori pendidikan berdasarkan kondisi kepribadian dan gangguan psikologis yang dialami. Model Multinomial Logit (MNL) merupakan perluasan dari model logit biner yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen kualitatif dan diskrit yang memiliki lebih dari dua pilihan kategori yang

tidak terurut (*unordered*) serta bersifat saling eksklusif (*mutually exclusive*). Model ini menentukan probabilitas individu *i* memilih kategori *j* menggunakan fungsi logistik berbasis indeks linier. Supaya parameter model dapat diidentifikasi (*identified*), salah satu kategori harus dipilih sebagai kategori dasar (*base category* atau *baseline*) dengan menetapkan parameter koefisiennya sama dengan nol ($\beta_1 \equiv 0$). Estimasi parameter dalam model multinomial logit dihitung menggunakan metode *Maximum Likelihood Estimation* (MLE)

$$P(Yi = j) = \frac{exp(Z_{ij})}{1 + j\sum_{j=1}^{j-1} = exp(Z_{ij})}$$

$$j = 1,2,\ldots,j$$

(Winkelmann & Boes, 2006, hlm. 137, 139–144). Secara matematis, model ini digambarkan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

Notasi dalam model matematis tersebut merupakan probabilitas individu ke-i memilih kategori ke-j, di mana terdapat lima kategori dalam variabel dependen pada model penelitian ini. Notasi menunjukkan fungsi logistik untuk setiap kategori ke-j. Fungsi logistik yang digunakan adalah $P(Yi = j) = z(\beta_0 + \beta_2 personality_{ij} + e_i).\ \beta_1 mentalhealth_{ij} +$. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kategorikal, yaitu pendidikan, dan variabel independen, yaitu gangguan psikologis dan kepribadian negatif. Persamaan matematis multinomial logit untuk

Tidak bersekolah $\rightarrow P(Yi = 0) = \frac{1}{1+j\sum_{j=1}^{4}=exp(Z_{ij})}$

Sekolah Dasar (SD) $\rightarrow P(Yi = 1) = \frac{exp(Z_{i1})}{1+j\sum_{j=1}^{4}=exp(Z_{i1})}$

Sekolah Menengah Pertama (SMP) $\rightarrow P(Yi = 2) = \frac{exp(Z_{i2})}{1+j\sum_{j=1}^{4}=exp(Z_{i2})}$

Sekolah Menengah Atas (SMA) $\rightarrow P(Yi = 3) = \frac{exp(Z_{i3})}{1+j\sum_{j=1}^{4}=exp(Z_{i3})}$

Perguruan Tinggi $\rightarrow P(Yi = 4) = \frac{exp(Z_{i4})}{1+j\sum_{j=1}^{4}=exp(Z_{i4})}$

model penelitian ini dijabarkan menjadi lima model, berdasarkan variabel dependennya, sebagai berikut:

Untuk melakukan interpretasi hasil estimasi, *Average Marginal Effects* (AME) diperoleh dari masing-masing hasil regresi yang sudah dilakukan (Winkelmann & Boes, 2006, hlm. 102, 104; Wooldridge, 2012, hlm. 585, 587). Persamaan matematis untuk AME setiap kategori variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\frac{dE(y_i|x)}{dx} = \frac{d\Lambda(y_i)}{dx} = \left(\frac{e^{z_i}}{1+e^{z_i}}\right)^2 \cdot \beta_i$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

Variables	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
pid14	25,1544	3.02	2.584	1	27
hhsize14	25,1544	4.221	1.891	1	17
lakilaki	25,1544	0.468	0.499	0	1
umur	25,1544	37.32	14.935	14	101
umursq	25,1544	1615.9	1280.08	196	10,201
educ lev	25,1544	2.232	1.133	0	4
freq	25,1544	0.186	0.389	0	1
symptoms	25,1544	5.25	3.072	1	10
Mental health	25,1544	0.186	0.389	0	1
ptype	25,1544	9.8	4.168	4	15
matching	25,1544	0.358	0.48	0	1
personality	25,1544	0.358	0.48	0	1
pce (ribu rupiah)	23,4976	1,110	985	72.49	22,763

Variabel kepribadian negatif memiliki rata-rata sebesar 35,8 persen dari total individu dalam observasi. Individu dengan masalah psikologis dalam observasi yang digunakan dalam analisis memiliki persentase sebesar 18,6 persen dari total keseluruhan observasi. Standar deviasi sebesar 0,48 untuk variabel kepribadian negatif dan 0,389 untuk variabel gangguan psikologis menunjukkan variabilitas dalam proporsi masing-masing individu yang memiliki kepribadian negatif dan mengalami gangguan psikologis.

Berdasarkan variabel *lakilaki*, responden terdiri atas 46,8 persen laki-laki dan 53,2 persen perempuan, dengan usia (umur) rata-rata 37,32 tahun (simpangan baku 14,935 tahun) pada rentang 14 hingga 101 tahun, sehingga tergolong usia produktif dengan sebaran umur yang lebar. Variabel *umursq*, yaitu kuadrat usia yang lazim digunakan untuk menangkap hubungan yang tidak linear, memiliki rata-rata 1.615,859. Ukuran rumah tangga (*hhsize14*) rata-rata 4,221 anggota (rentang 1 hingga 17), sedangkan tingkat pendidikan (educ lev) rata-rata 2,232 pada skala 0 sampai 4, yang menunjukkan jenjang pendidikan menengah. Pengeluaran per kapita (*pce*) rata-rata sekitar Rp1.110.000 dengan simpangan baku sekitar Rp985.000 dan rentang Rp72.486 hingga Rp22.762.766, yang mengindikasikan pengeluaran yang sangat beragam dan cenderung menjulur ke kanan (*right-skewed*). Jumlah observasi *pce* pun sekitar 6,6 persen lebih sedikit daripada variabel lain sehingga terdapat data yang tidak tersedia (*missing values*).

Tabel 2. Hasil Tabulasi Variabel Gangguan Psikologis dan Kepribadian Negatif

Tabulation of ptype

Kepribadian Negatif	Freq.	Tidak Setuju	Percent
Pendiam	31.446	14994	9.54

Banyak khawatir	31.446	13652	8.68
Cenderung malas	31.446	22668	14.42
Kasar kepada orang lain	31.446	20477	13.02
Mudah gugup	31.446	18104	11.51
Total	157.230	89895	57.17

Kepribadian Negatif	Freq.	Netral	Percent
Pendiam	31.446	2953	1.88
Banyak khawatir	31.446	1882	1.20
Cenderung malas	31.446	2298	1.46
Kasar kepada orang lain	31.446	2408	1.53
Mudah gugup	31.446	1838	1.17
Total	157.230	11379	7.24

Kepribadian Negatif	Freq.	Setuju	Percent	Cum.
Pendiam	31.446	13499	8.59	20,00
Banyak khawatir	31.446	15912	10.12	40,00
Cenderung malas	31.446	6480	4.12	60,00
Kasar kepada orang lain	31.446	8561	5.44	80,00
Mudah gugup	31.446	11504	7.32	100,00
Total	157.230	55956	35.59	100,00

Tabulation of kptype

Gangguan Psikologis	Freq.	Jarang	Percent
Terganggu	31.447	25,707	10,22
kesulitan	31.447	25,378	10,09
konsentrasi			
tertekan	31.447	27,157	10,79
Memerlukan	31.447	22,524	8,95
banyak			
usaha			
Ketakutan	31.447	26,138	10,39
berlebih			
Kesulitan	31.447	23,265	9,25
tidur			
Merasa	31.447	28,002	11,13
terasing			
Tidak dapat	31.447	26,602	10,57
memulai			
kegiatan			
Total	157.230	204773	81.40

Gangguan Psikologis	Freq.	Sering	Percent
Terganggu	31.447	5,740	2,28
kesulitan	31.447	6,069	2,41
konsentrasi			
tertekan	31.447	4,290	1,71
Memerlukan	31.447	8,923	3,55
banyak			
usaha			
Ketakutan	31.447	5,309	2,11
berlebih			
Kesulitan	31.447	8,182	3,25
tidur			
Merasa	31.447	3,445	1,37
terasing			
Tidak dapat	31.447	4,845	1,93
memulai			
kegiatan			
Total	157.230	46803	18.60

Berdasarkan Tabel 2, dari 157.230 tanggapan terhadap lima karakteristik kepribadian negatif, sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (57,17%), sedangkan 35,59% menyatakan setuju dan 7,24% netral. Karakteristik responden yang memiliki kepribadian negatif paling banyak adalah pada kategori banyak khawatir (50,60%) dan pendiam (42,93%), sedangkan cenderung malas memiliki tingkat terendah (20,61%).

Pada indikator gangguan psikologis, sebanyak 81,40% tanggapan terhadap delapan indikator berada pada kategori jarang dan 18,60% pada kategori sering. Gejala yang paling sering dialami adalah merasa segala sesuatu memerlukan banyak usaha (28,37%) dan kesulitan tidur (26,02%), sedangkan merasa terasing paling jarang dialami (10,95%). Karakteristik kepribadian yang paling menonjol adalah banyak khawatir dan pendiam, sedangkan gejala gangguan psikologis yang paling dominan adalah perasaan bahwa segala sesuatu memerlukan banyak usaha dan kesulitan tidur.

Tabel 3. Hasil Estimasi AME Multinomial Logit

VARIABLES	(1) ols	(2) logit	(3) probit
1.personality	-0.0913***	-0.00177**	-0.00175**
	(0.00422)	(0.000787)	(0.000783)
1.mental health	-0.0187***	0.000591	0.000399
	(0.00519)	(0.00102)	(0.001000)
lakilaki	0.148***	0.0343***	0.0315***
	(0.00404)	(0.000837)	(0.000810)
umur	-0.0178***	-0.00545***	-0.00368***
	(0.000643)	(0.000176)	(0.000153)
umursq	-0.000153***	2.37e-05***	7.83e-06***
	(7.49e-06)	(1.56e-06)	(1.44e-06)
pce	3.06e-07***	2.45e-08***	2.25e-08***
	(2.04e-09)	(7.36e-10)	(6.61e-10)
Constant	2.743***		
	(0.0132)		
Obs	234,976	234,976	234,976
R-squared	0.249		

Variables	(4) mlogitSD	(5) mlogitSMP	(6) mlogitSMA	(7) Mlogit Perguruan Tinggi
1. personality	0.0332***	-0.00541***	-0.0102***	-0.0194***
	(0.00181)	(0.00170)	(0.00193)	(0.00140)
1.mental health	0.0137***	-0.00881***	-0.00330	-0.000998
	(0.00225)	(0.00210)	(0.00235)	(0.00168)
lakilaki	-0.0308***	0.00630***	0.0617***	-0.00284**
	(0.00174)	(0.00162)	(0.00182)	(0.00130)
umur	0.0158***	-0.00775***	-0.0161***	0.00407***
	(0.000335)	(0.000293)	(0.000348)	(0.000268)
umursq	-6.83e-05***	6.30e-05***	9.16e-05***	-7.59e-05***
	(3.81e-06)	(3.71e-06)	(4.53e-06)	(3.53e-06)
pce	-1.09e-07***	-2.75e-08***	7.82e-08***	8.15e-08***
	(1.47e-09)	(1.22e-09)	(1.14e-09)	(6.12e-10)
Obs	234,976	234,976	234,976	234,976
R-squared				

Standard errors in parentheses

*** p<0.01, ** p<0.05, * p<0.1

Tabel menunjukan hasil yang cukup signifikan untuk beberapa variabel independen dan kontrol yang digunakan dalam analisis ini. Model OLS, logit, dan probit pada Tabel 3 hanya disajikan sebagai pembanding terhadap model multinomial logit. Ketiga model tersebut tidak sesuai dengan bentuk data yang digunakan

karena tingkat pendidikan merupakan variabel kategorik dengan lebih dari dua kategori. Model OLS memperlakukan tingkat pendidikan sebagai variabel kontinu dengan jarak antarjenjang yang dianggap sama, sedangkan model logit dan probit mensyaratkan variabel dependen biner sehingga tingkat pendidikan harus dikelompokkan menjadi dua kategori dan sebagian informasi hilang. Akibatnya, hubungan yang berbeda pada tiap jenjang pendidikan tidak dapat ditangkap. Gangguan psikologis, misalnya, signifikan pada model OLS tetapi tidak signifikan pada model logit dan probit, sedangkan pada multinomial logit hubungannya signifikan dengan arah berlawanan pada tingkat SD (positif) dan SMP (negatif). Oleh karena itu, interpretasi utama dalam penelitian ini didasarkan pada hasil multinomial logit. Dapat terlihat bahwa variabel perilaku negatif individu memiliki efek marginal yang cukup signifikan (kecuali di tingkat pendidikan menengah pertama) terhadap rendahnya probabilitas capaian pendidikan individu tersebut. Individu dengan perilaku negatif memiliki efek marginal positif signifikan ($p < 0,01$) dengan capaian pendidikan tertinggi hanya di sekolah dasar, yaitu sebesar 3,3 *percentage points* relatif terhadap individu yang tidak memiliki perilaku negatif. Namun, individu dengan perilaku negatif memiliki efek marginal yang negatif dan sangat sedikit yang mencapai tingkat pendidikan SMP, yaitu hanya sebesar 0,5 *percentage points* dan tidak signifikan secara statistik. Sama halnya dengan individu yang memilki capaian tingkat pendidikan SMP, individu dengan capaian pendidikan SMA dan perguruan tinggi juga memiliki efek marginal yang negatif dan sangat rendah dengan perilaku negatif. Dapat terlihat bahwa pada tingkat pendidikan SMA, individu dengan perilaku negatif memiliki efek marginal yang lebih rendah sebesar 1,02 *percentage points* terhadap peluang capaian tingkat pendidikan ini dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki perilaku negatif dan sebesar 1,9 *percentage points* lebih rendah untuk dapat menyelesaikan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki perilaku negatif. Pada kedua tingkat pendidikan ini, hasil menunjukan tingkat signfikansi yang tinggi, yaitu pada tingkat 1%. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa

perilaku negatif secara signifikan memiliki efek marginal yang menurun pada jenjang SMP-perguruan tinggi dan meningkat pada jenjang SD, relatif dibandingkan individu yang tidak memiliki perilaku negatif.

Efek marginal gangguan psikologis terkonsentrasi pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Individu dengan gangguan psikologis memiliki efek marginal positif dan berdampak pada probabilitas capaian pendidikan tertinggi di sekolah dasar dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki gangguan psikologis, yaitu sebesar 1,37 *percentage points*. Hasil ini signifikan pada tingkat signifikansi 1%, yang mengindikasikan bahwa gangguan psikologis memiliki dampak yang nyata terhadap pencapaian pendidikan individu pada jenjang ini. Namun, individu dengan gangguan psikologis memiliki efek marginal yang negatif dan sangat sedikit yang mencapai tingkat pendidikan SMP, yaitu hanya sebesar 0,9 *percentage points* dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki gangguan psikologis. Hasil ini signifikan pada taraf 1%. Sama halnya dengan individu yang memiliki capaian tingkat pendidikan SMP, individu dengan capaian pendidikan SMA dan perguruan tinggi juga memiliki efek marginal yang negatif dan sangat rendah terhadap gangguan psikologis. Dapat terlihat bahwa pada tingkat pendidikan SMA, peluangnya lebih rendah hanya sebesar 0,33 *percentage points* individu dengan gangguan psikologis yang berhasil menyelesaikan tingkat pendidikan ini dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki gangguan psikologis. Sementara itu, efek marginal sebesar 0,01 *percentage points* menunjukkan bahwa individu dengan gangguan psikologis memiliki peluang yang lebih rendah untuk menyelesaikan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki gangguan psikologis. Pada kedua tingkat pendidikan ini, hasil menunjukkan bahwa efek marginal tersebut belum signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa gangguan psikologis secara signifikan memiliki efek marginal yang lebih tinggi terhadap pencapaian pendidikan terakhir di jenjang sekolah dasar, namun memiliki efek marginal yang lebih rendah dan signifikan terhadap pencapaian pendidikan di jenjang SMP, dibandingkan dengan

individu yang tidak memiliki gangguan psikologis. Temuan ini menunjukkan bahwa berdasarkan data yang ada, tidak terdapat cukup bukti untuk menyatakan bahwa gangguan psikologis secara nyata atau konsisten mengalami penurunan efek marginal terhadap peluang capaian pendidikan di tingkat SMA dan perguruan tinggi. Dengan kata lain, perubahan pada variabel gangguan psikologis tidak menunjukkan efek marginal yang cukup kuat dan dapat diandalkan untuk memprediksi perubahan probabilitas pada capaian pendidikan di kedua jenjang tersebut, mengindikasikan bahwa kesehatan mental yang negatif terutama berkaitan dengan berhentinya pendidikan di SD alih-alih berlanjut ke SMP.

Variabel kontrol sosioekonomi seperti gender (laki-laki), umur, umur kuadrat, dan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang digunakan dalam model ini menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi terhadap capaian tingkat pendidikan.

D. Kesimpulan

Perilaku negatif memiliki efek marginal yang berbeda-beda pada capaian pendidikan di berbagai tingkat pendidikan. Perilaku banyak khawatir dan pendiam merupakan perilaku negatif yang paling banyak dimiliki oleh responden. Perilaku negatif tampak memiliki efek marginal positif terhadap pencapaian di sekolah dasar, di mana individu yang hanya meraih pendidikan terakhir di sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk berperilaku negatif. Sementara itu, pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, perilaku negatif berkontribusi secara negatif terhadap probabilitas keberhasilan akademik individu, yang menunjukkan pentingnya penguatan dalam bidang pendidikan karakter.

Sama halnya dengan perilaku negatif, gangguan psikologis yang paling sering dialami seperti merasa segala sesuatu memerlukan banyak usaha dan kesulitan tidur, serta gejala gangguan psikologis lainnya, cenderung memiliki efek marginal yang negatif terhadap peluang capaian pendidikan yang lebih tinggi. Individu-individu dengan gangguan psikologis cenderung meraih capaian pendidikan tertinggi di sekolah dasar, berbanding terbalik dengan individu yang memiliki kesehatan psikologis yang baik, cenderung meraih capaian pendidikan yang lebih baik di perguruan tinggi.

Penelitian ini menunjukkan urgensi untuk meningkatkan kesadaran, kepedulian, dan pemahaman yang lebih dalam mengenai kesehatan psikologis dan penyebab perilaku negatif di lingkungan sekitar. Pembinaan karakter individu di lingkungan keluarga dan institusi pendidikan perlu ditingkatkan untuk mengurangi dan mencegah perilaku negatif dan masalah psikologis yang serius pada individu. Hal ini penting sebagai upaya untuk meningkatkan capaian prestasi individu di lingkungan pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup individu dan mendukung pembangunan ekonomi nasional, melalui peningkatan kualitas *human capital*.

DAFTAR PUSTAKA

Arslan, G. (2021). Life satisfaction, positive and negative affect, and anxiety in college students during the COVID-19 pandemic. International Journal of Mental Health and Addiction, 19(6), 2362–2374.

Amiliya, R., & Giantara, F. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. Al-Abyadh, 4(2), 116–125. https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.385

Banna, M. H. al, Akter, S., Kabir, H., Brazendale, K., Sultana, M. S., Alshahrani, N. Z., Ahinkorah, B. O., Salihu, T., Azhar, B. S., & Hassan, M. N. (2023). Internet addiction, depressive symptoms, and anxiety symptoms are associated with the risk of eating disorders among university students in Bangladesh. Scientific Reports, 13(1). https://doi.org/10.1038/s41598-023-47101-z

Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(1), 40. https://doi.org/10.29210/120182136

Bettencourt, B. A., Talley, A., Benjamin, A. J., & Valentine, J. (2006). Personality and aggressive behavior under provoking and neutral conditions: A meta-analytic review. In Psychological Bulletin (Vol. 132, Issue 5, pp. 751–777). https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.5.751

Brooks, S. K., Webster, R. K., Smith, L. E., et al. (2020). The psychological impact of quarantine and how to reduce

it: rapid review of the evidence. The Lancet, 395(10227), 912-920.

Budiman, D., & Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak, M. (n.d.). PENGARUH PERILAKU MENYIMPANG PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR DI KELAS VII.

Dampak kekerasan pada kepribadian anak_Alit Kurniasari. (n.d.).

Depression and Behavioral Changes Associated with Social Media Dependency During COVID-19 Pandemic Among University Students in Bangladesh: A Cross- Sectional Study. (2021). Makara Journal of Health Research, 25(3). https://doi.org/10.7454/msk.v25i3.1303

Makagansa, A. T., Hastuti, E. A., & Mentari, I. (2023). Hubungan kesehatan mental emosional dengan prestasi belajar mahasiswa prodi sarjana keperawatan STIKes Dharma Husada Bandung [Unpublished manuscript]. Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada Bandung. https://siakad.stikesdhb.ac.id/repositories/400221/4002210079/ARTIKEL

Melliasany, N., Lungguh Perceka, A., Studi, P. D., & STIKes Karsa Husada Garut, K. (2021). Tingkat Kecemasan dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Exit Exam. 5(2). https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2

Muntazza, S., Wulandari, I., Hidayatullah, M. R., & Safittri, S. (n.d.). BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan Volume. 3 Nomor. 2 Mei 2025 Pengaruh Permasalahan Peserta Didik terhadap Kualitas Pendidikan pada Sekolah Menenggah Atas. https://doi.org/10.59841/blaze.v3i2.2736

Nabihah, L. F., Hhpdloooodlodàgdqv#jpdloofrp, S., Bimbingan, J., & Konseling, D. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KECEMASAN SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL FACTORS CAUSING STUDENT'S ANXIETY TO FACE NATIONAL EXAMI-NATION.

Nilsson, M., Claréus, B., Bjärehed, J., Bjärehed, M., & Daukantaitė, D. (2025). Adolescent interpersonal behaviours and mental health across two Swedish cohorts: 15-year trends and one-year bidirectional associations in a

mixed-methods study. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health, 19*(1), Article 61. https://doi.org/10.1186/s13034-025-00913-5

Putri, N. A., & Wahyuni, S. (2022). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perilaku dan prestasi belajar siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 18(2), 112-120.

Rahman, M., Rabby, M. F., Kabir, M. R., Anjum, R., Saha, O., Bhuiyan, M. A. A., Emon, H. H., & Hossain, M. M. (2025). Associations between social media addiction, social media fatigue, fear of missing out, and sleep quality among university students in Bangladesh: a cross-sectional study. Journal of Health, Population and Nutrition, 44(1). https://doi.org/10.1186/s41043-025-00896-1

Sahlan Raja, F., Islam, U., & dela Nur Padilah, B. (2025). Pengaruh Optimisme Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Semester 1-5. JINU), 2(2), 428–438. https://doi.org/10.61722/jinu.v2i2.3753

Setiawan, R., Nurhidayah, & Saputra, E. (2022). Peran dukungan sosial dalam mengatasi masalah psikologis siswa selama pandemi. Jurnal Bimbingan Konseling, 13(1), 45-53

Štokelj, E., Rus, T., Jamšek, J., Trošt, M., & Simončič, U. (2025). Multinomial logistic regression algorithm for the classification of patients with parkinsonisms. EJNMMI Research, 15(1). https://doi.org/10.1186/s13550-025-01210-0

Strauss, J., Witoelar, F., & Sikoki, B. (2016). The Fifth Wave of the Indonesia Family Life Survey: Overview and Field Report (Vol. 1, Working Paper No. WR-1143/1-NIA/NICHD). RAND Corporation. https://doi.org/10.7249/WR1143.1

Thomée, S., Härenstam, A., & Hagberg, M. (2011). Mobile phone use and stress, sleep disturbances, and symptoms of depression among young adults - A prospective cohort study. BMC Public Health, 11. https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-66

Ulfah, M., & Syahrudin Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak, H. (n.d.). HUBUNGAN KEPRIBADIAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU.

Usman, I. (n.d.). KEPRIBADIAN, KOMUNIKASI, KELOMPOK TEMAN SEBAYA, IKLIM

SEKOLAH DAN PERILAKU BULLYING.

Winkelmann, R., & Boes, S. (2006). Analysis of microdata. Springer Science & Business Media.

Wooldridge, J. M. (2012). Introductory econometrics: A modern approach (5th ed.). Cengage Learning

Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Munaddhomah, 4(1), 92–104. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350